

## **I. JUDUL PENELITIAN : Model Konseling Lintas Budaya Bagi Guru Bimbingan Dan Konseling Di DIY Untuk Menciptakan Akulturasi Psikologis Siswa**

### **II. ABSTRAK PENELITIAN**

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana model konseling lintas budaya bagi guru Bimbingan dan Konseling di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk menciptakan akulturasi psikologis siswa. Oleh Karena itu penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mengembangkan model konseling lintas budaya bagi guru Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Penelitian ini merupakan penelitian riset dan pengembangan (*Research and Development* atau sering disingkat *R & D*). Penelitian ini dirancang untuk tiga tahap. Pada tahap pertama *research* meliputi penelitian pendahuluan, studi hasil-hasil penelitian, dan penyusunan *prototype* pengembangan model konseling lintas budaya bagi guru Bimbingan dan Konseling. Studi hasil-hasil penelitian dimaksudkan untuk mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para pakar dalam kaitannya dan memetakan standar kompetensi dan indikator pencapaian. Subjek utama penelitian ini guru Bimbingan dan Konseling di wilayah Yogyakarta. Sampel penelitian sesuai dengan tujuan penelitian (*purpuse sampling*). Teknik pengumpulan data dengan angket, wawancara, dan observasi langsung. Analisis data hasil pendahuluan dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif disertai dengan narasi yang sesuai dengan kepentingan penelitian. Pada penelitian tahap kedua *development*, *prototype* awal model dikembangkan menjadi model pengembangan. Kegiatan yang dilakukan meliputi uji validasi pakar, uji keterbacaan, revisi, melatih guru Bimbingan dan Konseling dan siswa sekolah di Daerah Istimewa Yogyakarta, uji coba terbatas dan uji coba diperluas menjadi model yang sesuai dengan konsep teoritis dengan data empirik di lapangan.

Hasil uji dua ahli materi, yaitu adanya beberapa masukan sehingga model konseling lintas budaya bagi guru Bimbingan dan Konseling di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk menciptakan akulturasi psikologis siswa telah memenuhi persyaratan yang layak digunakan untuk siswa sekolah menengah.